

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan setiap hari semua orang selalu berbicara tentang komunikasi atau paling tidak menggunakan kata-kata komunikasi. Namun dengan demikian tidak banyak yang benar benar mengerti makna kata-kata komunikasi yang selalu dibicarakan atau bahkan pernah dilaksanakan. Secara sederhana Alfin (1988) mengemukakan bahwa dalam percakapan banyak orang yang selalu menggunakan kalimat kalimat yang didalamnya mengandung kata: komunikasi dengan makna yang berbeda satu dengan yang lain. Komunikasi dimaksud sebagai sebagai pesan atau penyampaian. Sedangkan komunikasi pengantaran pesan pada si komunikan yang selanjutnya akan mendapatkan feedback langsung maupun tidak langsung dari komunikan. Sedangkan menurut Mulyana,

“Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, yaitu proses dimana saling membagi informasi, gagasan dan perasaan antar individu. Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimanya sengaja menyandi perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan social.” (Mulyana, 2008: 94)

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi triadic yaitu komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan

kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara berdialog..

Dari penjelasan tersebut jelas sekali bahwa komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni : Komunikasi yang bersifat terbuka dan tertutup. Proses komunikasi dua orang yang bersifat terbuka ditandai dengan sikap keterbukaan di antara keduanya. Proses komunikasi seperti ini sering dinamakan proses komunikasi “dokter dan pasien” ditujukan adanya sikap keterbukaan pasien kepada dokter, dan sebaliknya. Sikap keterbukaan pasien ditujukan dengan kesediaan menjawab jujur mengenai penyakit yang dideritanya. Dan untuk proses komunikasi diadik yang tertutup, contohnya proses interogasi atau pemeriksaan (Suranto 2011:17).

Menurut teori Joseph DeVito, ada beberapa hal yang menjadi ciri komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Secara spesifik, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Orang biasa berbicara tentang penyandang disabilitas, seperti orang dengan kebutuhan fisik dan mental yang berbeda. Istilah difabel tidak lagi dianggap modern dan perlu dimasukkan. Disabled muncul karena kata disable sangat bernuansa dan cenderung menghina. Kata ini berasal dari kata “disability” yang berarti ketidakmampuan. Istilah Difabel berasal dari kata "berbagai kemampuan". Komunikasi dalam pendidikan tidak hanya berlaku pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan khusus, yaitu pendidikan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki

kebutuhan komunikasi khusus dalam proses belajarnya. Secara hukum, anak khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama dan budaya serta kemajemukan bangsa. Tidak terkecuali bagi anak penyandang cacat fisik berupa cacat sebagian atau sebagian (kelainan) seperti tunarungu yang memiliki kekurangan berupa cacat pendengaran, karena kekurangan itulah sehingga anak-anak yang disandangbilitas memerlukan perhatian khusus.

Berangkat dari keprihatinan yang dialami siswa/i penyandang disabilitas ini, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SLB Purna Bhakti pertiwi Sukabumi karena peneliti melihat bahwa ada ketertarikan dari beberapa siswa/i yang memiliki keistimewaan pada anak anak penyandang disabilitas dan juga siswa/i seperti peristiwa kehilangan sebuah interaksi yang dikarenakan adanya keterbatasan fisik yang mereka miliki oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa penyandang disabilitas dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa penyandang disabilitas di SLB Purna Bhakti Pertiwi.

Sekolah luar biasa (SLB) Purna Bhakti Pertiwi berdiri sejak tanggal 16 Maret 2003. SLB Purna Bhakti Pertiwi merupakan sekolah yayasan yang terletak di Jl Langensari, kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. SLB Purna Bhakti Pertiwi terletak di Kabupaten Sukaraja yang merupakan SLB tertua di Kabupaten Sukabumi. Karena halnya pada saat itu belum ada SLB di Kota Sukabumi. Dari seperti halnya jenis disabilitas yang ada di SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi

yaitu tuna grahita, tuna rungu, tuna daksa, dan autis dengan jumlah keseluruhan 54 orang siswa dan 7 orang guru.

Melihat fenomena diatas cukup penting sekali proses komunikasi guru maupun orang tua guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Setelah peneliti menyusun latar belakang di atas, maka dari itu membuat peneliti untuk mengangkat permasalahan dengan judul **“EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DENGAN SISWA PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PENYANDANG DI SLB PURNA BHAKTI PERTIWI SUKABUMI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan Pertanyaan Makro yaitu “Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Dengan Siswa Penyandang dalam menumbuhkan rasa percaya diri Siswa Penyandang Di SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Selain itu, peneliti mengambil lima pertanyaan lain, yaitu pertanyaan mikro yang dikenal sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Keterbukaan** Guru dengan Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi?
2. Bagaimana **Empati** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi ?
3. Bagaimana **Dukungan** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi?
4. Bagaimana **Rasa Positif** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka peneliti mendapati maksud serta tujuan dari penelitian ini.

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Penyandang di SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui **Keterbukaan** Guru dengan Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi.
2. Mengetahui **Empati** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi.

3. Mengetahui **Dukungan** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi
4. Mengetahui **Rasa Positif** Guru kepada Siswa Penyandang disabilitas dari dalam menumbuhkan rasa percaya diri di SLB Purna Bhakti Pertiwi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti pada tujuan penelitian ini dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu komunikasi maupun secara umum, khususnya kepada konteks Efektivitas komunikasi antarpribadi antara guru dengan Siswa penyandang disabilitas yang dilakukan di SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum khususnya program studi Ilmu Komunikasi yang diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan serta menjadi referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2. Kegunaan bagi Peneliti/umum

Dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan baru mengenai proses Komunikasi antara guru dengan murid penyandang disabilitas.

3. Kegunaan bagi SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi

Diharapkan *output* hasil dari penelitian yang akan diteliti ini nantinya akan membuahkan inisiatif evaluasi program kerja pada SLB Purna Bhakti Pertiwi Sukabumi agar komunikasi yang akan terjalin menjadi lebih efektif.